

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut konsep kuantitatif Menurut konsep kuantitatif, modal kerja adalah sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar. Karena itu, modal kerja menurut konsep kuantitatif sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*). Dikatakan demikian karena keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar itu akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

Menurut (Jumingan, 2014) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Menurut (Munawir, 2014) “modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.”

Menurut (Kasmir, 2018) “modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.”

2.1.2 Jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut (Kasmir, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya. (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016)

2.1.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan oleh perusahaan.

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut (Munawir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham atau Obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainlain) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

2.1.4 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2018) perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar

Menurut (Hery, 2014) “perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Perputaran Modal Kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

2.1.5 Perputaran Aktiva Tetap

Aset dalam perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu: aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan aset perusahaan yang memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun. Sedangkan aset tetap merupakan aset perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap setiap tahunnya memiliki nilai penyusutan. Setelah masa manfaat aset tetap habis, biasanya perusahaan menghentikan pemakaian aset tetap. Perusahaan melakukan pencatatan aset tetap pada saat perolehan, pemeliharaan/perawatan, penyusutan sampai dengan penghentian pemakaian aset tetap.

Perputaran aktiva tetap atau *Fixed assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Warren, James et all (2014) “Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah.” (Hartoko, 2017)

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sisi wujud aset tetap dibagi menjadi:

- a. Aset tetap berwujud (*Tangible asset*) Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* (2011) “*Tangible asset* adalah harta tetap yang memiliki wujud kebendaan yang nyata”. Aset tetap tidak berwujud (*Intangible asset*) Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* (2011) “*Intangible asset* adalah harta yang tidak memiliki fisik nyata, tapi memiliki nilai ekonomis yang tinggi”. Warren, menurut Reeve et all (2014) “Hak paten, hak cipta, merek dagang dan *goodwill* merupakan aset jangka panjang yang berguna bagi kegiatan operasi perusahaan dan tidak ditujukan untuk dijual. (Hartoko, 2017)

Aset-aset ini disebut aset tak berwujud (*intangible assets*) karena tidak memiliki bentuk secara fisik.”

2. Berdasarkan sisi disusutkan atau tidak dibagi menjadi:

- a. Aset tetap yang dapat disusutkan (*Depreciated plan asset*) yang termasuk kelompok ini adalah peralatan, gedung, kendaraan, mesin dan lain lain.
- b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan (*Undepreciated plan asset*) yang termasuk kelompok ini adalah tanah.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan. Profitabilitas juga sering disebut rasio rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang di indikasikan melalui besarnya laba (*earnings*) yang diperoleh perusahaan tersebut.

Dimensi – dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas Seperti rasio – rasio lain yang sudah ada dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.7 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tinjauan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. *Profit Margin (profit margin on sales)*
- b. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)*
- c. *Return On Equity (ROE)*
- d. Laba per Lembar Saham

2.1.7 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROI)

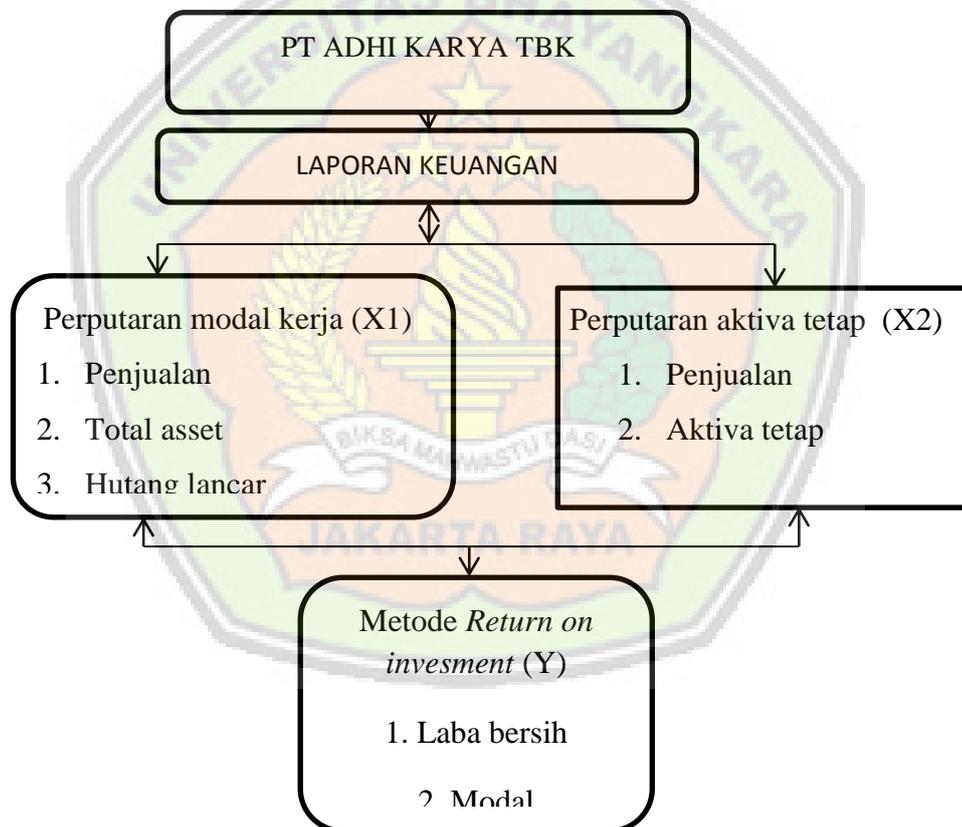
Perputaran Modal Kerja pada perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka perputaran modal kerja semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan tinggi menyebabkan profitabilitas (*ROI*) perusahaan juga meningkat.

2.1.8 Pengaruh Perputaran aktiva tetap Terhadap Profitabilitas (*ROI*)

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (*ROI*) . Setiap perputaran memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Mulai dari mempergunakan aktiva untuk kegiatan operasional hingga dipergunakan untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek .

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan telah dikemukakan dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun yang menggambarkan pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva terhadap *Return On Investment (ROI)*



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus diketahui kebenarannya, berdasarkan kerangka diatas :

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* Pada PT. Adhi Karya Tbk.

H2: Perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* Pada PT. Adhi Karya Tbk.

Y : Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva tetap berpengaruh secara silmultan terhadap *Return On Investment* Pada PT. Adhi Karya Tbk periode 2009-2017.

2.4 Tabel Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan:

Tabel 2.4 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Sapetu, Saerang, & Soepano, 2017)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan memiliki nilai negative.
2	(Maulana, Studi, & Bisnis, 2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	tidak terdapat pengaruh signifikan <i>WCT</i> dan <i>PAT</i> terhadap tingkat profitabilitas (<i>ROI</i>)

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	(Ogundipe, Idowu, & Ogundipe, 2012)	<i>Working Capital Management, Firms' Performance and Market Valuation</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Uji hipotesis ada hubungan negatif yang signifikan antara siklus konversi tunai dan penilaian pasar dan kinerja perusahaan.
4	(Jana, n.d.)	<i>Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Manajemen Modal kerja yang efisien untuk tidak hanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Tetapi secara signifikan berdampak pada profitabilitas .
5	(Al-abass, 2018)	<i>Effect of Working Capital Management on Profitability</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	mengukur dengan pengembalian atas ekuitas, pengembalian atas aset juga oleh manajemen modal kerja menunjukkan hasil yang signifikan.

No	Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	(Martani & Khairurizka, 2009)	<i>The effect of financial ratios, firm size, and cash flow</i>	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, turnover dan rasio pasar memiliki dampak signifikan terhadap Return saham.
7	(Raheman, Afza, Qayyum, & Quality, 2010)	<i>Working Capital Management and Corporate Performance</i>	Regresi Linier Berganda	Uji hipotesis siklus konversi tunai, siklus perdagangan bersih, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan Penelitian ini di dasarkan pada jenis penelitian assosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini adalah studi empiris yang dilakukan pada perusahaan konstruksi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2017 alasan memilih lokasi penelitian ini adalah kemudahan dalam memperoleh data di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini mencoba penelitian pengaruh Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini mencoba menganalisis rasio aktivitas, *fixed asset turnover* ratio terhadap tingkat profitabilitas Adapun data-data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data-data laporan keuangan yang diperoleh oleh peneliti kemudian akan dianalisis, dimana analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *ROI*. Hasil analisis rasio keuangan tersebut kemudian akan diproses menggunakan rumus-rumus statistic untuk menganalisis pengaruh dari perputaran modal kerja dan perputaran aktiva lancar terhadap *ROI* dari perusahaan yang diteliti.

Setelah semua data dianalisis maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan tentang penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada pemilik perusahaan, para investor, kreditor tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada tahun yang berjalan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah-masalah penelitian, masalah penelitian ini merumuskan secara asosiatif kausal dimana konsepnya yaitu dengan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) yaitu variabel independen yang terdiri dari Pengaruh Modal Kerja dan Pengaruh Aktiva Tetapi terhadap variabel dependen yaitu *Return On Investment (ROI)* digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dimulai dengan mengumpulkan masalah atau fenomena dari latar belakang yang telah dikemukakan, dan kemudian dipilih topic penelitian. Pada tahap ini topik yang dipilih Pengaruh perputaran modal kerja dan pengaruh aktiva tetap terhadap *ROI*

2. Tahapan Pengumpulan Data

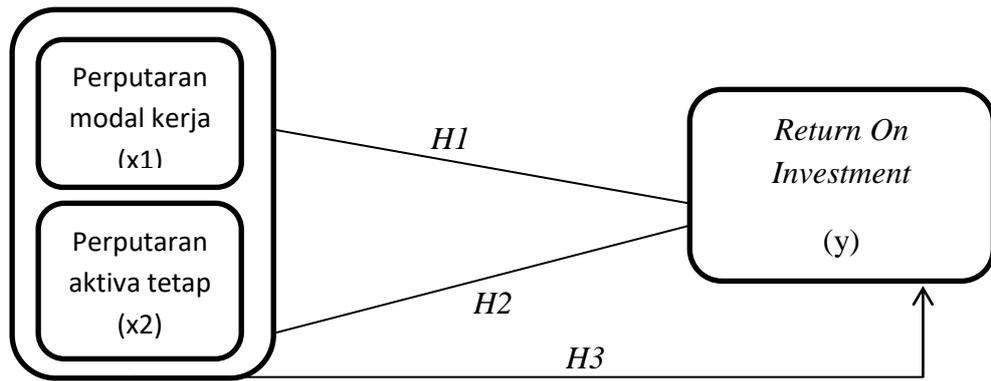
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sehingga mendapat hasil yang diinginkan.

3. Tahapan Akhir

Tahapan ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian serta memberikan saran dan masukan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Model Konseptual Penelitian

Konsep adalah suatu unsur-unsur pokok dari suatu penelitian, dimana penentuannya sangat penting agar persoalan tidak menjadi kabur, juga menghindari terjadinya salah pengertian dari pada arti konsep yang digunakan adalah Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Investment* pada PT. Adhi Karya Tbk.



Gambar 3.3 model konseptual

Berdasarkan model konseptual diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ho: Tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Return On Investment*

Ha: Terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Return On Investment*

Hipotesis 2:

Ho: Tidak terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap *Return On Investment*

Ha: Terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap *Return On Investment*

Hipotesis 3:

Ho: Tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap *Return On Investment*

Ha: Terdapat pengaruh pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap *Return On Investment*

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variable adalah ciri atau sifat suatu objek penelitian yang mempunyai variasi atau segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat dua variable yang digunakan yaitu, variable dependen dan variable independen. Penelitian Variabel Independen Variabel Dependen mempengaruhi Hipotesis:

- H1: Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT Adhi Karya, Tbk. Pada 2009-2017
- H2: Perputaran aktiva tetap terhadap secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT Adhi Karya, Tbk. Pada 2009-2017
- Y: Perputaran modal kerja berpengaruh dan perputaran aktiva tetap secara silmutan terhadap *Return On Investment* pada PT Adhi Karya, Tbk Pada 2009-2017.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran modal kerja	rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar)	Perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$	Rasio
Perputaran aktiva tetap	Perputaran aktiva tetap atau <i>Fixed assets turnover</i> merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan	Perputaran aktiva tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>ROI</i>	<i>Return On Investment (ROI)</i> yaitu pengembalian investasi.	<i>Return on investment</i> = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100$ %	Rasio

3.5 variabel penelitian

Variable penelitian di bagi menjadi 2:

1. Variablel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*ROI*) *Return On Invesment*. Rasio ini menjelaskan tentang hasil pengembalian atas

ekuitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

2. Variabel independen (X) ini meliputi: merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan Perputaran aktiva tetap Perputaran aktiva tetap atau Fixed assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan

3.6 Pengukuran Variabel

Berdasarkan definisi variabel yang telah dikemukakan, maka pengukurannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perputaran Modal kerja, rasio aktivas keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana jumlah laba bersih perusahaan dapat menjamin hutang dalam jangka pendek, yang dihitung dengan cara membagi aset lancar dinyatakan dalam persentase (%).
2. Perputaran Aktiva tetap, *fixed asset turnover ratio* yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan membagi penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang kemudian dinyatakan dalam persentase (%).
3. *ROI*, rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini diukur dengan cara membagi laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase (%).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan variabel penelitian yakni laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2017 serta dokumen-dokumen lain tentang

perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini bisa diambil dari beberapa macam, yaitu:

1. Studi Dokumentasi : Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan Laporan Keuangan dari tahun 2009-2017.
2. Keperpustakaan : Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data dengan membaca literature, buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
3. Pencarian melalui internet : Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau meminjam diperpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu Internet, sehingga diperoleh data yang terkini.

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

Data Sekunder Data tersebut berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara lengkap selama periode pengamatan (2009-2017), dan ketersediaan cukup data dari variabel yang diteliti

3.9 Jenis dan Sumber Data

3.9.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dari suatu periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2009 sampai dengan periode 2017.

3.9.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian merupakan deret waktu (*time series*), yaitu selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 dan satu waktu untuk fenomena (*cross setion*) dari berbagai perusahaan sejenis yang mempunyai periode waktu yang sama.

3.10 Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan persemester PT. Adhi Karya, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 -2017.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan persemester (neraca dan laba rugi) pada tahun 2009 – 2017.

3.11 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai tahun 2009-2017. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengajuan proposal, bimbingan, revisi proposal, pengajuan surat izin dan pengolahan data serta penyusunan penelitian .

2. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada PT. Adhi Karya Tbk dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.12 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan *OLS* tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *Cross sectional*.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Pengertian normal secara sederhana dapat dianalogikan dengan sebuah kelas. Dalam kelas siswa yang bodoh sekali dan pandai sekali jumlahnya hanya sedikit dan sebagian besar berada pada kategori sedang atau rata-rata. Jika kelas tersebut bodoh semua maka tidak normal, atau sekolah luar biasa. Dan sebaliknya jika suatu kelas banyak yang pandai maka kelas tersebut tidak normal atau merupakan kelas unggulan. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

3.12.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antar variable independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor (VIF)*, korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index (CI)*.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

3.12.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi.

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan *SRESID* (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Parkatau uji White.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.12.5 Uji Autokorelasi

Salah satu penyimpangan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dan uji Run Test. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson: Deteksi Autokorelasi Positif.

3.13 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang di analisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif (Algifari, 2003).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Return On Investment

- a = Konstanta
b1-3 = Koefisien regresi
X1 = Perputaran modal kerja
X2 = Perputaran aktivitas
e = Standard error

3.14 penguji hipotesis

3.14.1 Uji statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Prof. Dr. Ghozali Imam H, 2011)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

3.14.1 Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Prof. Dr. Ghozali Imam H, 2011) Cara pengujiannya adalah berdasarkan probabilitas. Bila probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh variabel terikat. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%,

atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil PT Adhi Karya Tbk

Architecten-Ingénicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian Adhi hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, Adhi berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 Adhi telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan Adhi sebagai Perseroan Terbatas mendorong Adhi untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan Adhi maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi, yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola Adhi untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas. Adhi telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih Adhi bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu Adhi berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan selisih antara aset lancar dan utang lancar, Data untuk variable Perputaran Modal Kerja PT Adhi Karya, Tbk. periode tahun 2009-2017:

Tabel : 4.1 Perhitungan Perputaran Modal kerja

Tahun	Semester	Penjualan	Aktiva lancar	Utang lancar	Wct (XI)
2009	I	3,018,195	4,783,462	4,116,878	4.53
	II	7,714,613	4,618,862	557,483	1.90
2010	I	1,861,402	4,604,752	3,666,437	1.98
	II	5,674,980	3,943,832	609,238	1.70
2011	I	1,826,058	4,397,803	3,971,795	4.29
	II	6,695,112	5,377,659	4,875,487	13.33
2012	I	1,775,524	5,644,401	5,269,721	4.74
	II	7,627,702	7,283,097	5,852,574	5.33
2013	I	9,799,598	9,099,466	6,541,657	1.61
	II	9,799,598	9,099,466	6,541,657	3.83
2014	I	3,192,963	8,921,180	6,642,837	1.40
	II	8,653,578	9,484,298	7,069,703	3.58
2015	I	212,033	10,261,891	8,162,455	0.10
	II	9,389,570	14,691,152	9,414,462	1.78
2016	I	130,787	14,392,006	9,866,279	0.03
	II	11,063,942	16,835,408	13,044,369	2.92
2017	I	184,367,502	19,332,387	13,015,690	0.03

Tahun	Semester	Penjualan	Aktiva lancar	Utang lancar	Wct (XI)
	II	15,156,178	24,817,671	17,633,289	2.11

Sumber: laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)



Gambar : 4.1 Grafik Perputaran Modal kerja

Berdasarkan analisis perputaran modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Perputaran Modal Kerja pada PT Adhi Karya Tbk selama periode 2009-2017 perputaran modal kerjanya cenderung dalam kondisi yang fluktuasi, namun dalam perusahaan selalu menjaga proporsi modal kerja dalam jutaan rupiah bersihnya terhadap penjualan. Dapat di lihat Semester II Tahun 2017 penjualan 15,156,178 Aktiva lancar 24,817,671 Utang lancar sebesar 17,633,289 dapat di lihat hasil 2,11 pada Perubahan kondisi yang turun naik karena perputaran modal kerja dipengaruhi oleh kenaikan modal kerja bersih yang diikuti oleh kenaikan aktivitas penjualan perusahaan, meskipun secara pertumbuhan cenderung kondisi tidak stabil.

4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran Aktiva Tetap yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan, data untuk variable Perputaran Aktiva Tetap PT Adhi Karya, Tbk. periode tahun 2009-2017:

Tabel: 4.2 Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Semester	Penjualan	Perputaran aktiva tetap	PAT (X2)
2009	I	3,018,195	5,266,181	0.57
	II	7,714,613	5,629,454	1.37
2010	I	1,861,402	5,030,705	0.37
	II	5,674,980	4,927,696	1.15
2011	I	1,826,058	5,371,813	0.34
	II	6,695,112	6,112,953	1.10
2012	I	1,775,524	6,464,866	0.27
	II	7,627,702	7,872,073	0.97
2013	I	3,329,480	8,462,600	0.39
	II	9,799,598	9,720,961	1.01
2014	I	3,192,963	9,713,437	0.33
	II	8,653,578	10,458,881	0.83
2015	I	212,033	11,609,234	0.02
	II	9,389,570	16,761,063	0.56
2016	I	130,787	17,140,791	0.01
	II	11,063,942	20,095,435	0.55
2017	I	184,367	23,061,457	0.01

Tahun	Semester	Penjualan	Perputaran aktiva tetap	PAT (X2)
	II	15,156,	28,332,948	0.53

Sumber: laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)



Gambar : 4.2 Grafik Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan tabel di atas Perputaran aktiva tetap di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Perputaran Aktiva Tetap dalam jutaan rupiah pada PT Adhi Karya Tbk selama periode 2009-2017 cenderung dalam kondisi yang fluktuasi, Semester II tahun 2009 Penjualan 7,714,613 Aktiva Tetap 5,629,454 nilai hasil 1,37 adalah pencapaian perputaran aktiva tetap tertinggi dibanding tahun-tahun berikutnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan pertumbuhan penjualan perusahaan. Meskipun diikuti oleh angka penjualan yang semakin bertambah namun pertumbuhannya tidak stabil akan mempengaruhi tingkat perputaran aktiva tetap.

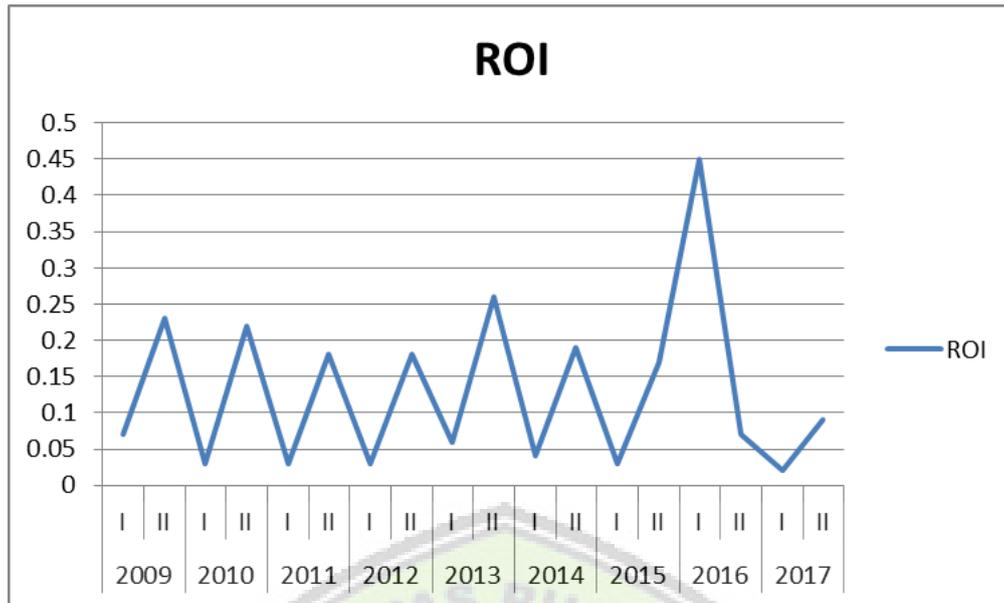
4.4 Hasil Perhitungan *Retrun On investment*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Data untuk variable *Return On Investment* PT Adhi Karya, Tbk. periode tahun 2009-2017 :

Tabel : 4.2 *Return On Investment*

Tahun	Semester	Laba bersih setelah pajak	Aktiva Tetap	ROI (Y)
2009	I	42,345,274	612,720,663	7%
	II	165,529,733	731,199,659	23%
2010	I	23,099,489	712,846,391	3%
	II	189,483,638	861,113,484	22%
2011	I	21,413,523	829,481,150	3%
	II	182,692,722	990,367,790	18%
2012	I	29,355,668	995,862,426	3%
	II	213,651,124	1,180,918,969	18%
2013	I	68,839,731	1,207,109,584	6%
	II	409,861,901	1,548,462,792	26%
2014	I	60,267,687	1,485,648,081	4%
	II	326,616,041	1,751,543,349	19%
2015	I	42,904,313	1,614,751,225	3%
	II	878,753,954	5,162,131,796	17%
2016	I	55,494,766	124,033,684	45%
	II	404,656,636	5,442,779,962	7%
2017	I	131,532,415	5,474,156,984	2%
	II	524,579,489	5,869,917,425	9%

Sumber: laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)



Gambar : 4.3 Grafik *Return On Investment (ROI)*

Berdasarkan tabel di atas dalam jutaan rupiah *Return On Investment (ROI)* perusahaan cenderung mengalami perubahan tidak stabil selama tahun 2009-2017. Diduga karena dipengaruhi oleh perolehan laba bersih yang berfluktuatif dari aktiva perusahaan yang semakin meningkat. Perolehan selama periode yang dianalisis tidak lebih dari yang terjadi pada tahun 2016 semester I laba bersih nya 55,494,766 Aktiva tetap nya 124,033,684 dan mendapatkan hasil 45% Tingkat tinggi nilai *ROI* dan terendah diperoleh pada 2017 pada Semester I Laba bersih nya 131,532,415 Aktiva tetap 5,474,156,984 di bagi dan hasilnya hanya sebesar 2% Dengan naik turunnya angka *ROI* mengindikasikan efektivitas perolehan laba bersih dari pemanfaatan asset perusahaan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan pembahasan dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan tingkat profitabilitas (*ROI*)

4.5 Perputaran Modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Dan *Roi*

Table : 4.3 Perputaran Modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Dan *Roi*

Tahun	Semester	Perputaran modal kerja	Perputaran aktiva tetap	ROI
2009	I	4.53	0.57	7%
	II	1.90	1.37	23%
2010	I	1.98	0.37	3%
	II	1.70	1.15	22%
2011	I	4.29	0.34	3%
	II	13.33	1.10	18%
2012	I	4.74	0.27	3%
	II	5.33	0.97	18%
2013	I	1.61	0.39	6%
	II	3.83	1.01	26%
2014	I	1.40	0.33	4%
	II	3.58	0.83	19%
2015	I	0.10	0.02	3%
	II	1.78	0.56	17%
2016	I	0.03	0.01	45%
	II	2.92	0.55	7%
2017	I	0.03	0.01	2%
	II	2.11	0.53	9%

Sumber: laporan keuangan (dalam jutaan rupiah)

Dari seluruh data perusahaan dan hasilnya cenderung mengalami perubahan tidak stabil selama tahun 2009-2017. Dengan naik turunnya angka *ROI* mengindikasikan efektivitas perolehan data perusahaan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan pembahasan dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan tingkat profitabilitas (*ROI*)

4.6 Hasil Analisis Data

4.6.1 Statistik Deskriptif

Table : 4.4 Statistics

	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Aktiva Tetap	Return On Investment
N Valid	18	18	18
Missing	0	0	0
Mean	3.0661	.5767	.1306
Median	2.0450	.5400	.0800
Mode	.03	.01	.03
Std. Deviation	3.03788	.41177	.11415
Variance	9.229	.170	.013
Range	13.30	1.36	.43
Minimum	.03	.01	.02
Maximum	13.33	1.37	.45
Sum	55.19	10.38	2.35

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Table diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 18 Sample dari 1 sampel data. Data variable Perputaran modal kerja (XI) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,03 dengan nilai maximum sebesar 13.33 dengan Nilai rata ratanya 3.0661 dengan standar devisiasi 3.03788

Data variable Perputaran Aktiva Tetap (X2) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,01 dengan menghasilkan nilai maximum sebesar 1.37 nilai rata ratanya 0,5767 dengan standar devisiasi 0,41177

Data variable *Return On Investment* (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,02 denga menghasilkan nilai maxmum sebesar 0,45 Nilai rata ratanya 0,1306 dengan standar devisiasi 0,11415

4.7 Uji Asumsi Klasik

4.7.1 Hasil Uji Normalitas

Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal
Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal Untuk mengetahui hasil pengujian normalitas maka gunakan SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilakukan melalui tabel berikut ini:

Tabel : 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		WCT	PAT	ROI
N		18	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0661	.5767	.1306
	Std. Deviation	3.03788	.41177	.11415
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.173	.202
	Positive	.180	.173	.202
	Negative	-.159	-.108	-.166
Test Statistic		.180	.173	.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c	.162 ^c	.050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov pada tabel di atas yang dimaksud dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk WCT (0,129), PAT (0,162), dan ROI (0,050) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.8 Uji Multikolonieritas

Menurut (Prof. Dr. Ghozali Imam H, 2011) uji multikolinieritas diperlukan untuk perlu model apakah ditemukan regresi ditemukan sebagai antar variabel bebas (independen). Untuk menilai multikolinieritas dengan cara melihat nilai Fanance Information Factors (VIF) masing-masing variable independen.

Table: 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Perputaran modal kerja	.767 1.304
	Perputaran aktiva tetap	.767 1.304

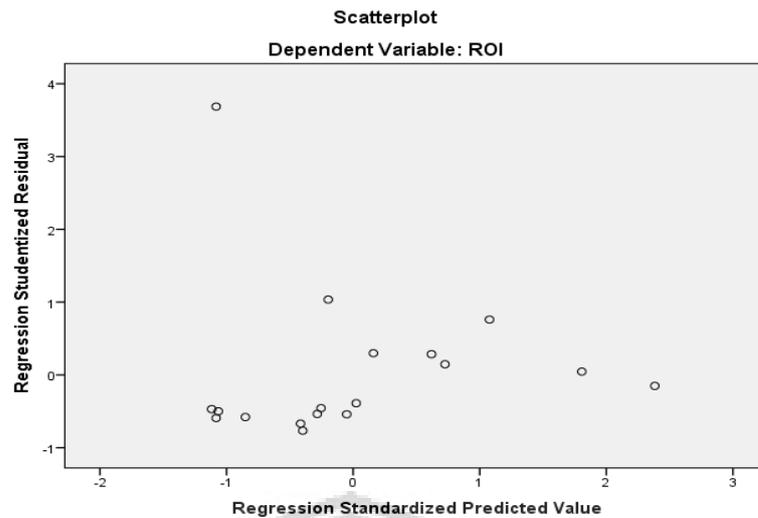
a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel di mana sudah dicari, tergantung pada nilai, Toleransi untuk WTC. 0,767 dan nilai VIF sebesar 1,304. Pada Variabel PAT nilai Toleransi sebesar 0,767 dan nilai VIF sebesar 1,304. Masing-masing variabel terlihat memiliki nilai 7 toleransi 0,1 dan nilai VIF 10 mungkin dapat digunakan sebagai hasil dari multikolinieritas.

4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dibahas untuk membantu apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu atau pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk memperbaiki ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dilihat grafiknya. Dengan residualnya (SRESID Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y nyata).



Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Gambar : 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot di atas, melibatkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang disebarakan di atas dan di bawah angka 0 pada ikatan Y. Informasi terkait tidak dapat di lihat heteroskedastisitas dan data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.10 Hasil Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi yang mendukung model regresi linier ada antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pedgganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi Imam Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk henguji ada tidaknya pertanyaan autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) Uii Korelasi durhin-watson menggantikan untuk mengetahui apakah di alam model regresi linier dipertanyakan sebagai pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dengan ketentuan uji autokorelasi dengan durbin-watson dalam penclitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$1.21 < DW < 1.65$	Tidak dapat disimpulkan
$2.35 < DW < 2.79$	Tidak dapat disimpulkan
$3.65 < DW < 235$	Tidak Terjadi Autokorelasi
$DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$	Terjadi Autokorelasi

Tabel: 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.060	.11067	2.261

a. Predictors: (Constant), Perputaran Akiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan durbin-watson diperoleh nilai Dw sebesar 2.261 Selanjutnya, nilai ini akan di bandingkan dengan nilai table signifikansi 5% dengan nilai N = 18 dan jumlah variable independen 2 (K-2) Maka dapat diperoleh nilai du yaitu 2.261 Jadi nilai DW lebih dari du ($2.261 > 1.5507$). sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau tidak jadi autokorelasi.

4.11 Hasil Uji Hipotesis

4.11.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap) baik secara parstal maupun simultan terhadap variabel dependen (Retum Pada investment) Koefisien-koefisien regresi linier berganda di atas dapat hiartikan sebagai berikut:

Tabel : 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.047		1.674	.115
	WCT	-.008	.010	-.201	-.749	.466
	perputaran aktiva	.130	.074	.471	1.752	.100

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROI = 0,078 - 0,008WCT + 0,130PAT + e$$

Dimana:

Y = Return On Investment

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran modal kerja

X_2 = Perputaran aktivitas

e = Standard error

Koefisien-koefisien regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi sebesar 0,078 menunjukkan bahwa hubungan variable independen perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap diasumsikan tetap (nilai 0), maka nilai variabel dependen Return on investment akan sebesar 0,078
2. Koefisien Regresi Perputaran modal kerja -0,008. Nilai Koefisien Regresi perputaran modal kerja yang menunjukkan negatif hubungan yang tidak searah terhadap ROI. Jadi, jika variabel perputaran modal kerja (X_1) bertambah 1 unit, maka Return On Investment (Y) akan menurun sebesar 0,008 unit dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan Pengaruh

perputaran modal kerja terhadap *Return On Investment* adalah signifikan karena tingkat signifikan kurang dari alpha ($0,008 < 0,05$).

3. Koefisien Regresi perputaran aktiva tetap = 0,130. Nilai Koefisien Regresi hal ini bahwa kenaikan 1 persen pada variable *WTC* Akan meningkatkan *ROI* sebesar 0,130 Persen. Pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap Return On Investment adalah tingkat signifikan kurang dari alpha ($0,001 < 0,05$)
4. Variabel independen yang paling dominan adalah variabel perputaran aktiva dilihat dari nilai Koefisien Standar, terdapat beta sebesar 0.074 lebih dari perputaran modal kerja yang berjumlah 0,010
5. Standar kesalahan (e) merupakan variabel acak dan memiliki distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang terkait dengan Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) di gunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable bebas dan variable terkait, di hitung menggunakan spss 23 dengan hasil berikut :

Tabel : 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.060	.11067

a. Predictors: (Constant), perputaran aktiva, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada table 4.9 diatas dapat di lihat bahwa nilai R square hasil sebesar 0,171 berarti 17,1% variable independen yaitu Return On Investment pada PT.Adhi Karya Tbk dapat dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap. Sedangkan sisanya 82,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variable independen.

4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variable independen yang terkait berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen:

1. Jika nilai sig $P > 0,05$ atau $< \text{Phitung Ptable HO}$ Diterima dan menolak H_a (tidak signifikan) .
2. Jika nilai sig $F < 0,05$ atau $> \text{hitung Ftable HO}$ Ditolak dan menerima H_a (signifikan) .

Berikut ini hasil uji parsial pada PT Adhi Karya Tbk persemester periode 2009-2017:

Tabel : 4.11 Uji parsial (Uji T)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.047		1.674	.115
	WTC	-.008	.010	-.201	-.749	.466
	PAT	.130	.074	.471	1.752	.100

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel Coefficient di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Diketahui $n = 18$, variabel bebas 2 ($K-2$), dan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai t tabel = $t(\alpha / 2; nk-1) = t(0,05 / 2; 18-2-1) = t(0,025; 15) = 2,13145$ atau $-2,13145$. Berdasarkan hasil uji t diatas maka dikaitkan dengan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Investment* yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap *Return On Investment* (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,749$ lebih kecil dari t table $2,13145$ dan nilai signifikan (Sig) $0,466$ lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya Perputaran Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (Y).

2. Perputaran Aktiva Tetap (X2) terhadap *Return On Investment* (Y)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1.752 lebih kecil dari t table 2,13145 dan nilai signifikan (Sig) 0,100 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya Perputaran Aktiva Tetap (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*. (Y)

4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variable independen yang terkait berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $< F_{hitung} < F_{table}$ HO Diterima dan menolak Ha (tidak signifikan) .
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $> F_{hitung} > F_{table}$ HO Ditolak dan menerima Ha (signifikan) .

Berikut ini hasil uji simultan pada PT Adhi karya Tbk persemester periode 2009-2017 :

Tabel : 4.12 Uji Simultan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	1.542	.246 ^b
	Residual	.184	15	.012		
	Total	.221	17			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), PAT, WTC

Sumber: Output SPSS Pengolahan Data Penelitian 2019

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas tingkat signifikansinya adalah 0,000. Maka tingkat signifikansi lebih kecil dibanding 0,05 ($0,005 < 0,246$). Dan diketahui jumlah sampel ($n = 18$), variabel bebas 2 ($k = 2$), tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

1. $df_{numerator} = dfn = dfl = k - 1 = 2 - 1 = 1$
2. $df_{denominator} = dfd = df2 = n - k = 18 - 2 = 16$

Hasil Secara Simultan (Uji F) Jika Fhitung adalah 1.542 Ftabel adalah 4,49, maka variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen dan probabilitas probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen terkait-sama tidak berhubungan terhadap variabel return pada asst, perubahan kebijakan, signifikansi lebih besar dari kecil (0,05) maka variabel independen terhadap sama-sama berpengaruh terhadap variabel return pada investmen. Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel bebas terkait dengan variabel yang didukung. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut

Hasil uji F pada Tabel 4.12 diperoleh Ftabel 4,49 yang lebih besar dari pada Fhitung 1.542 dengan nilai sig 0,246 > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment (ROI)*

4.15 Pembahasan Hasil Penelitian

4.15.1 Pengaruh Perputaran modal kerja Terhadap Return On Investment

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.11 uji t dalam penelitian ini, maka ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan (H0) diterima, Dapat diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t table sebesar ($-0,749 < 2,13145$) dan nilai signifikan (Sig) ($0,466 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya perputaran modal kerja (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (Y)*. Yang berarti Perputaran modal kerjanya cenderung dalam kondisi yang tidak stabil, namun dalam perusahaan selalu menjaga proporsi modal kerja bersihnya terhadap penjualan. Perubahan kondisi yang tidak stabil karena perputaran modal kerja dipengaruhi oleh kenaikan modal kerja bersih yang diikuti oleh kenaikan aktivitas penjualan perusahaan, meskipun secara pertumbuhan cenderung kondisi tidak stabil

4.15.2 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Investment

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.11 uji t dalam penelitian ini, maka ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) ditolak dan (H0) diterima, Dapat diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t table sebesar ($1,752 < 2,13145$) dan nilai

signifikan (Sig) ($0,100 > 0,05$). dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. maka Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Penelitian menurut (Maulana et al., 2017) Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan pertumbuhan penjualan perusahaan. Meskipun diikuti oleh angka penjualan yang semakin bertambah namun pertumbuhannya tidak stabil akan mempengaruhi tingkat perputaran aktiva tetap.

4.15.3 Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Investment*

Berdasarkan hasil uji simultan pada Uji F dalam penelitian ini, maka ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_3) Hasil Secara Simultan (Uji F) Jika Fhitung adalah 1.542 Ftabel adalah 4,49, maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dan probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen terkait-sama tidak berhubungan terhadap variabel *Return On Investment*.

Hasil uji F pada Tabel 4.12 diperoleh Ftabel 4,49 yang lebih besar dari pada Fhitung 1.542 ($1.542 > 4,49$) dengan nilai sig $0.246 < 0,05$ sehingga dapat digunakan yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment (ROI)*